

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sudah disepakati sebagai Bahasa Nasional Indonesia pada tahun 1928. Tepatnya pada 28 Oktober 1928, Ketika Sumpah Pemuda diikrarkan. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam dalam Kongres Bahasa Indonesia I, 1938 di Solo, “jangan dinamakan ‘Bahasa Indonesia’ jaitoe bahasa Melajoe jang soenggoehpoen pokoknja berasal dari ‘Melajoe Riau’ akan tetapi jang soedah ditambah, dioebah atau dikoeurangi menoeroet keperluan zaman dan alam baharoe, hingga bahasa itoe laloe moedah dipakai oleh rakjat diseleroeh Indonesia; pembaharoean bahasa Melajoe hingga mendjadi bahasa Indonesia itoe haroes dilakoekan oleh kaoem ahli jang beralam baharoe, ialah alam kebangsaan Indonesia.”

Bahasa Indonesia mengalami beberapa kali perubahan system ejaan. Dimulai dari Ejaan Van Ophuysen pada 1901 menjadi Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi pada tahun 1947 hingga menghasilkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada tahun 1972.

Sudaryanto (2017) menjelaskan, ejaan Republik atau ejaan Suwandi merupakan sistem ejaan Latin untuk bahasa Indonesia sesudah Proklamasi Kemerdekaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, Mr. Soewandi, No. 264/Bhg. A tanggal 19 Maret 1947 yang merupakan penyederhanaan atas Ejaan van Ophuijsen, antara lain, adalah perubahan *oe* menjadi *u*, sistem ini menjadi ejaan resmi dari tahun 1947 sampai tahun 1972.

Pada tahun 1987, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543a/U/1987 tentang Penyempurnaan "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". Keputusan menteri ini menyempurnakan EYD edisi 1975. Pada tahun 2009, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dengan dikeluarkannya peraturan menteri ini, maka EYD edisi 1987 diganti dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Terakhir pada tanggal 30 November 2015, Permendiknas 46/2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku karena digantikan oleh Permendikbud 50/2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Depdiknas dalam Resmini, N. dkk. (2009, hlm. 29) “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Ada empat keterampilan berbahasa yang menjadi muara akhir penggunaan bahasa Indonesia. Keempat keterampilan adalah keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sebagai salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks apabila dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain (Murtono, 2014:2).

Mencermati Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah khususnya pada lampiran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SD/MI tidak terdapat kompetensi dasar pengetahuan maupun keterampilan yang mengharuskan siswa menguasai keterampilan menulis yang sesuai dengan PUEBI. Namun dalam tiga edisi USBN terakhir yakni pada 2017/2018, 2018/2019, dan 2019/2020 terdapat materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca. Siswa diharuskan mampu menyelesaikan sepuluh butir soal yang berhubungan dengan permasalahan ejaan dan tanda baca. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut karena tidak ada materi ajarnya dalam Kurikulum 2013 mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru kelas VI yang ada di Kecamatan Rembang pada hari Selasa, 7 Desember 2021, yaitu Hehen Julianto Guru SDN 2 Pulo, Dewi Maya Setyarini Guru SDN 1 Waru, dan Purwo Utami

Asih Guru SDN Tanjungsari didapatkan hasil bahwasannya materi atau bahan ajar menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca tidak ada di buku tema. Satu-satunya sumber yang menjadi acuan adalah buku PUEBI yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 yang diterbitkan pada tanggal 26 November 2015. Namun menurut buku tersebut kurang menarik minat siswa karena hanya berisi tulisan dan menyulitkan siswa dalam memahami isinya.

Hasil penelitian Apriliana dan Martini (2018) yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel.

Berpijak pada masalah tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan mengembangkan modul tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang menarik dan mudah dipahami siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat menulis dengan kaidah yang benar. Peneliti juga merasa perlu memasukkan kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai basis materi modul tersebut dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar kearifan lokal Kabupaten Rembang tetap lestari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Owon (2017) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP yang menunjukkan peserta didik sudah mampu menggunakan ejaan sesuai ketentuan dalam pedoman umum EYD. Hasil penelitian Saidah dan Damariswara (2019) dalam penelitian berjudul Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD diperoleh kesimpulan pengembangan bahan ajar pada materi dongeng yang diperuntukkan kelas III telah valid, tuntas dan dapat digunakan. Hasil penelitian Mardiah (2016) dalam Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Saintifik disimpulkan bahwa produk modul membaca intensif materi cerita petualangan berbasis saintifik dikategorikan layak

digunakan sebagai bahan ajar dan penunjang dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa dalam menarik minat membaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat kurang lebih sepuluh butir soal USBN mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca.
2. Tidak terdapat materi ajar atau kompetensi dasar tentang menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca di sekolah dasar.
3. Terdapat buku PUEBI namun kurang menarik dan sulit dipahami siswa.
4. Pentingnya membekali siswa dengan ketrampilan menulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
5. Perlu dikembangkan modul PUEBI yang menarik dan mudah dipahami sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa sekolah dasar.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan sumber belajar alternatif untuk materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca agar mudah dipahami siswa.
2. Pengembangan modul MEBI untuk materi menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) bagi guru dan siswa di sekolah dasar?
2. Bagaimana desain pengembangan modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar?

3. Bagaimanakah kelayakan modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar?
4. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan Modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) bagi guru dan siswa di sekolah dasar.
2. Mengembangkan modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar.
3. Menganalisis kelayakan modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar.
4. Menganalisis respon guru dan siswa terhadap modul MEBI (Mahir Ejaan Bahasa Indonesia) berbasis kearifan lokal Kabupaten Rembang sebagai sumber belajar alternatif bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan modul untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.2.1 Siswa

Penelitian ini dapat mengakomodasi kebutuhan siswa akan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis yang sesuai dengan PUEBI.

1.6.2.2 Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru sekolah dasar tentang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis yang sesuai dengan PUEBI.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul berupa buku yang dicetak dan aplikasi *flipbook* yang dapat dioperasikan di *smartphone* berbasis android. Modul berupa buku dicetak dengan spesifikasinya sebagai berikut.

- 1) Buku terdiri dari bagian-bagian: sampul depan, prakata, daftar isi buku disertai gambar ilustrasi, daftar pustaka, sampul belakang dan biografi penulis.
- 2) Bentuk fisik buku:
 - a. Ukuran : 20 cm x 17,5 cm
 - b. Tebal halaman : 100-200 halaman
 - c. Jenis kertas : HVS 70 gram
- 3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa ringan yang komunikatif dan mudah dipahami siswa sekolah dasar.
- 4) Dalam buku tersebut mengenalkan seorang figur karakter utama bernama Azzam dan Diva.
- 5) Isi buku merupakan pengembangan dari buku PUEBI yang dicetak oleh Kemendibud yang sajikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa

dengan basis materi kearifan lokal yang ada di Kabupaten Rembang dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi.

- 6) Sampul dan tampilan buku diupayakan dibuat dengan warna terang bertema ceria sesuai dunia anak.
- 7) Font tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 13 dengan line spacing 1,5.

